

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK KELOMPOK A MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN DARING

Nurhalimah Inra^{1✉}, Heni Nafiqoh²

¹ Sekolah PAUD Sejenis (SPS) Riyadussyifa, Kab. Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

¹nurhalimahinra3811@gmail.com, ²heninafiqoh@ikipsiliwangi.co.id.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di SPS Riyadussyifa masih belum berkembang dengan optimal pada saat pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan skenario dan implementasi, respon guru dan anak, kesulitan dan kendala yang dihadapi guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A melalui media audio visual pada pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu anak kelompok A SPS Riyadussyifa yang berjumlah 12 orang anak, terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Setelah 8 kali pertemuan hasil penelitian mendeskripsikan bahwa implementasi penerapan media audio visual terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, guru dan anak menunjukkan respon yang baik, kesulitan anak yang ditemukan adalah pemahaman orang tua dan minat belajar anak, kendala guru yang ditemukan adalah saat evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Berhitung Permulaan; Media Audio Visual; Pembelajaran Daring

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that the early arithmetic ability of group A children at SPS Riyadussyifa is still not optimally developed during online learning. This study aims to describe scenarios and implementations, teacher and child responses, and difficulties and obstacles faced by teachers and children in improving initial numeracy skills in group A children through audio-visual media in online learning. The method used in this study is a qualitative descriptive method with the research subject being the children of group A SPS Riyadussyifa, totaling 12 children, consisting of six boys and six girls, using interview, observation, and document data collection techniques. Data were analyzed through data reduction, data display, and verification or concluding. After eight meetings, the results of the study describe that the implementation of the application of audio-visual media consists of planning, implementation, and evaluation, teachers and children show good responses, and the difficulties found in children are parents' understanding and interest in children's learning, teacher obstacles found are when evaluating learning.

Keywords: Beginning Counting; Audio Visual Media; Online Learning

PENDAHULUAN

Wabah *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) telah melanda negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Virus covid-19 telah memberikan dampak yang luar biasa hampir pada setiap bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19, pemerintahan mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar di rumah dengan menerapkan metode pembelajaran secara daring dari perguruan tinggi hingga jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD).

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat beberapa aspek yang harus dikembangkan dan distimulus agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, yaitu meliputi: aspek nilai moral dan agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik dan seni. Aspek perkembangan Kognitif adalah salah satu dari enam aspek perkembangan yang sama memiliki peranan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Susanto (dalam Yuliani, Antara & Magta, 2017) kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Konsep bilangan merupakan unsur dari pertumbuhan bagian intelektual (Kurniatin & Rohmalina, 2020).

Untuk menggali kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui kegiatan pengembangan kemampuan berhitung permulaan. Menurut Susanto (dalam Yuliani, Antara & Magta, 2017) kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkatkan ketahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Dalam proses pembelajaran daring, guru dan orang tua adalah pendidik utama, mereka berkewajiban menstimulus potensi yang ada pada diri anak. Guru harus menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi dalam menyajikan pembelajaran yang lebih bervariasi bagi anak agar anak tidak mudah bosan saat belajar di rumah. Namun pada kenyataannya di lembaga SPS Riyadussyifa, khususnya pada kelompok A media yang digunakan saat pembelajaran daring dalam mengenalkan berhitung permulaan adalah dengan memberikan tugas melalui pesan *whatsapp* dan lembar kerja anak (LKA) sehingga membuat anak kurang bersemangat dan mudah bosan saat belajar. Berdasarkan hal tersebut untuk mengenalkan berhitung permulaan pada anak di masa pandemi ini pendidik memerlukan media untuk menyampaikan pembelajaran yang mudah di serap dan di ingat oleh anak dengan menggunakan media daring (*online*). Sejalan dengan pendapat Surtikanti (2011, hlm. 51) media pembelajaran merupakan perantara yang membawa pesan-pesan atau informasi yang memiliki tujuan dalam proses pembelajaran, teknologi sangat diperlukan untuk membantu mempermudah proses pembelajaran.

Sejalan dengan latar belakang, kendala-kendala dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti berusaha mencari solusi untuk membantu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak di SPS Riyadussyifa, dalam mengatasi masalah tersebut diperlukan media yang tepat agar kemampuan anak dapat berkembang dengan optimal. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini pada pembelajaran daring adalah melalui audio visual.

Menurut Heinic, Molenda, & Russell (dalam Rahman & Fuadaton, 2017) mengatakan “media merupakan saluran komunikasi seperti film, televisi, diagram, bahan

tercetak (printed materials), komputer, dan instruktur”. Pada pembelajaran daring khususnya media audio visual sangat membantu guru untuk menyampaikan bahan ajar. Sudjana dan Rivai (dalam Khadijah & Nurhalizah, 2020) mengungkapkan bahwa media audio visual adalah “sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu: 1) Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A melalui media audio visual? 2) Bagaimana respon guru dan siswa terhadap pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A Melalui Media Audio Visual? 3) Apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui media audio visual? 4) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui media audio visual?

Selaras dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Skenario dan implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A melalui media audio visual. 2) Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A melalui media audio visual. 3) Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelompok A saat mengikuti pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui media audio visual. 4) Kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui media audio visual.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013, hlm. 10) metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan skenario dan implementasi, respon guru dan anak, kesulitan dan kendala yang dihadapi guru dan anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A melalui media audio visual. Dalam pendekatan tersebut peneliti langsung berhadapan dengan responden untuk mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan, baik dari lembaga, anak, guru ataupun dari kegiatan pembelajaran daring tersebut.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di SPS Riyadussyifa dengan jumlah 12 orang anak, yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Lokasi penelitian berada di Kp. Ciwalahir, Desa Gunung Masigit, Kec. Cipatat, Kab. Bandung Barat. Teknik pengumpulan data didapatkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SPS Riyadussyifa dan mendokumentasikan kegiatan baik berupa foto ataupun video pembelajaran anak yang dikirimkan orang tua melalui *whatsapp group (WAG)*. Data yang

diperoleh dari hasil penelitian dilapangan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2018, hlm, 321). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berulang, berlanjut serta terus menerus. Aktivitas reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah serangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

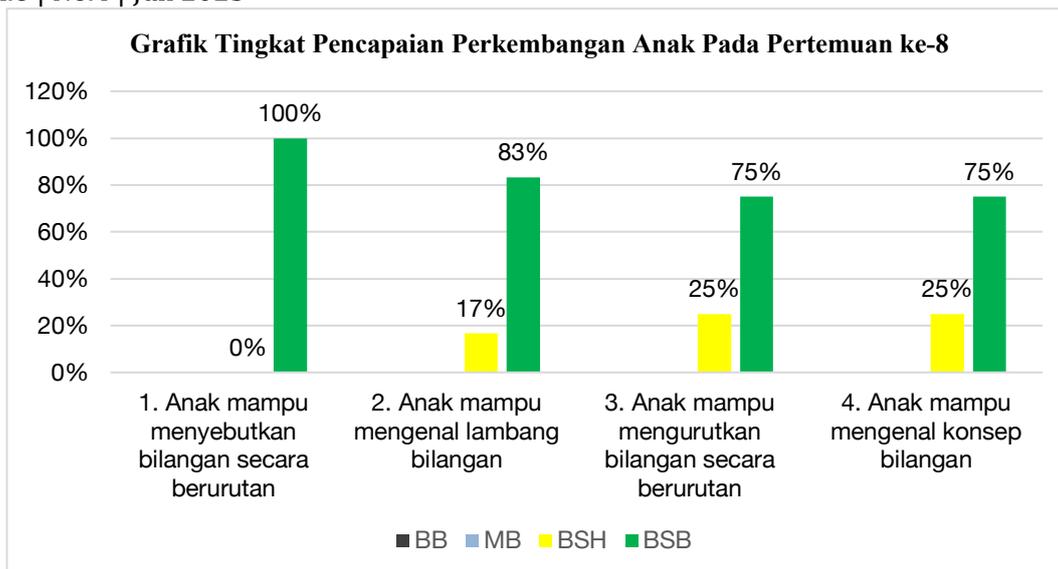
Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SPS Riyadussyifa melalui pembelajaran daring selama pandemi covid-19, secara rinci dan sesuai dengan tujuan penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

Skenario dan implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A melalui media audio visual. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A pada saat pembelajaran daring adalah dengan memanfaatkan media audio visual, karena media tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak saat belajar daring, selain itu juga dengan menggunakan media audio visual saat belajar dapat mempermudah anak dalam memahami materi pembelajaran, membuat anak menjadi lebih semangat dan anak merasa senang saat proses belajar daring. Perencanaan pembelajaran daring pada kelompok A SPS Riyadussyifa dimulai dari menyusun RPPM dan RPPH. Proses pembelajaran dibagi ke dalam empat kegiatan yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi.

Dalam mengimplementasikan pemanfaatan media *audio visual* untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak pada pembelajaran daring dilakukan saat kegiatan inti, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran daring. 2) Guru mengirimkan video berhitung permulaan/pengenalan angka. 3) Guru memberikan instruksi kepada anak untuk menyimak video pembelajaran berhitung permulaan. 4) Anak bebas memutar ulang video tersebut agar anak lebih hafal angka. 5) Guru memberikan tugas berhitung permulaan pada anak. Misalnya: Anak diminta untuk menggunting gambar bintang yang ada angkanya. 6) Guru meminta orang tua untuk mengirimkan hasil belajar anak baik foto/vn/vidio di *WAG*. 7) Guru memberikan *reward* pada setiap hasil pekerjaan anak agar anak merasa senang dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan pada anak kelompok A SPS Riyadussyifa, kemampuan berhitung permulaan anak pada pembelajaran daring melalui media audio visual dapat berkembang dengan baik, agar terlihat lebih jelas dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:



Grafik 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Pada Pertemuan ke-8

Pada grafik diatas menjelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui media audio visual pada pertemuan kedelapan, pada indikator pertama yaitu anak mampu menyebutkan bilangan secara berurutan, diperoleh data dengan persentase 100% tingkat pencapaian perkembangan anak ada pada tahap berkembang sangat baik (BSB). Pada indikator kedua, anak mampu mengenal lambang bilangan, diperoleh data dengan persentase 17% tingkat pencapaian perkembangan anak ada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH), dan 83% tingkat pencapaian perkembangan anak ada pada tahap berkembang sangat baik (BSB). Pada indikator ketiga, yaitu anak mampu mengurutkan bilangan secara berurutan, diperoleh data dengan persentase 25% tingkat pencapaian perkembangan anak ada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH), dan 75% tingkat pencapaian perkembangan anak ada pada tahap berkembang sangat baik (BSB). Pada indikator keempat, anak mampu mengenal konsep bilangan, diperoleh data dengan persentase 25% tingkat pencapaian perkembangan anak ada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH), dan 75% tingkat pencapaian perkembangan anak ada pada tahap berkembang sangat baik (BSB).

Selanjutnya akan, Respon guru dan anak terhadap pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A melalui media audio visual. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data respon guru bahwa adanya respon baik dari guru mengenai pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A melalui media audio visual, karena media audio visual sangat efektif dan membantu guru dalam menyampaikan materi tentang berhitung permulaan, media audio visual merupakan media belajar yang disenangi oleh anak-anak dan guru merasa senang dengan adanya media pembelajaran tersebut karena dapat memperlancar dan membangun kerjasama antara guru, anak dan orang tua selama pandemi covid-19, seperti yang dikatakan oleh Ibu "R" (wali kelas A) bahwa media audio visual sangat membantu dalam menyampaikan materi dan mempermudah pemahaman anak-anak terhadap materi pembelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan. Adapun respon anak dilihat dari hasil observasi memperlihatkan sikap anak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun ada 3

orang anak yang memperlihatkan respon kurang baik terhadap pembelajaran daring yang dilakukan, hal ini terlihat pada absen saat pembelajaran daring ketiga anak tersebut kadang kadang telat tidak mengikuti pembelajaran. 1) Kesulitan yang dihadapi anak saat pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui media audio visual yaitu keterbatasan perangkat pembelajaran, jaringan internet, pemahaman orang tua, waktu orang tua dan minat belajar anak. 2) Kendala yang dihadapi guru saat mengimplementasikan pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui media audio visual berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu: jaringan internet, penguasaan IT, pemahaman materi, kurangnya pengawasan orang tua, keterbatasan alat pembelajaran, menurunnya motivasi belajar anak, proses evaluasi dan penilaian.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui media audio visual, secara rinci dan sesuai dengan tujuan penelitian akan diuraikan pembahasannya sebagai berikut: 1) Skenario dan implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui media audio visual. Berdasarkan data hasil observasi perencanaan pembelajaran tersusun, sistematis sehingga pembelajaran menjadi terarah dari mulai perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutarman & Asih (dalam Supriati & Ismiatun, 2021) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan cara pengambilan keputusan hasil berpikir logis tentang sasaran dan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada. Sejalan dengan hal tersebut Surtikanti (2011, hlm. 51) mengungkapkan bahwa penggunaan media saat pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi anak, media pembelajaran merupakan alat perantara yang membawa pesan-pesan atau informasi yang memiliki tujuan dalam proses pembelajaran. 2) Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A melalui media audio visual menunjukkan respon yang baik, itu terlihat dari interaksi yang baik saat pelaksanaan pembelajaran daring, antara guru dengan siswa. Guru memanfaatkan media belajar audio visual dengan baik melalui aplikasi-aplikasi yang ada, guru membuat inovasi dalam memberikan materi pembelajaran dengan membuat video pembelajaran yang baik sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru terus mengikuti perkembangan dari teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi telah memberikan efek perubahan yang nyata dan signifikan didalam proses pembelajaran Cholik (dalam Riadil, Nuraeni, Prakoso & Yosintha, 2020). 3) Kesulitan yang dihadapi anak dalam pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A melalui media audio visual, yaitu keterbatasan dan sulitnya akses internet bagi sebagian orang, sulitnya dalam memahami materi belajar yang diberikan guru, minat anak untuk belajar dan waktu orang tua dalam mendampingi anak saat belajar daring. Pada kondisi pembelajaran daring peran orang tua sangat penting untuk memotivasi anak belajar. pentingnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran melalui daring yaitu dapat meningkatkan semangat belajar anak dan dapat meningkatkan keharmonisan antara anak dan orang tua, Olmstead (dalam Mawar, Salamah, & Fauziah, 2021). 4) Kendala yang dihadapi guru saat mengimplementasikan pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui media audio visual adalah kendala saat mengevaluasi perkembangan anak dan akses *platform* yang dimiliki oleh orang tua yang menyebabkan sulitnya mengevaluasi hasil belajar anak dan mempengaruhi pada kegiatan belajar-mengajar anak. Menurut Ifitah (2019,

hlm. 5) evaluasi merupakan informasi tentang kemajuan aspek-aspek perkembangan yang dicapai oleh peserta didik dan diperoleh secara sistematis setelah mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Skenario dan implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui media audio visual yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dibuat oleh guru. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Pengimplementasiannya kemampuan berhitung permulaan melalui media audio visual dilaksanakan pada saat kegiatan saat kegiatan inti. 2) Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A melalui media audio visual, pada umumnya guru memberikan respon yang baik, adapun respon anak terhadap pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A melalui media audio visual, yaitu anak menunjukkan sikap yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan. 3) Kesulitan yang dihadapi anak saat pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A melalui media audio visual, yaitu keterbatasan dan sulitnya akses internet bagi sebagian orang, sulitnya dalam memahami materi belajar yang diberikan guru, minat anak untuk belajar dan waktu orang tua dalam mendampingi anak saat belajar daring, yang menyebabkan kemampuan berhitung permulaan anak tidak dapat berkembang dengan optimal. 4) Kendala yang dihadapi guru saat mengimplementasikan pembelajaran daring dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui media audio visual pada umumnya adalah saat guru mengevaluasi perkembangan kemampuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Iftitah, S. L. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Vol. 111). Duta Media Publishing. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/22432>
- Khadijah, K., & Nurhalizah, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Praktik Shalat Melalui Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B di RA Al-Fazhira Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Raudhah*, 8(1). 1-11. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v8i1.581>
- Kurniatin, T., & Rohmalina, R. (2020). Penerapan Permainan Penjepit Baju Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Perbedaan Ukuran Banyak Dan Sedikit Di Tk Kartika XIX-1 Bandung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(2), 164-171. <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i2.p%25p>
- Mawar, M., Salamah, D. N., & Fauziah, A. L. (2021, February). Sosialisasi Peranan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/7996>
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Rahman, T., & Fuadatun, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Flashcard. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 118-128.
- Riadil, I. G., Nuraeni, M., Prakoso, Y. M., & Yosintha, R. (2020). Persepsi guru PAUD terhadap sistem pembelajaran daring melalui whatsapp di masa pandemi covid-

19. PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 9(2), 89-110. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6574>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriati, T., & Ismiatun, A. N. (2021). Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 4(5), 601-605. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i5.p%25p>
- Surtikanti. (2011). Media dan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini. Surakarta: Qinant.
- Yuliani, D., Antara, P. A., & Magta, M. (2017). Pengaruh video pembelajaran terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok b di taman kanak-kanak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 5(1), 96-105. <https://doi.org/10.23887/paud.v5i1.11309>